

PEMANTAUAN STATUS GIZI BALITA DAN PENTINGNYA PEMBERIAN PMT PADA BALITA DESA DURIKEDUNGJERO, NGIMBANG, LAMONGAN

Isnaini Anniswati Rosyida¹, Martha Laila Arisandra², Dita Ayu Noviyanti³, Regi Aprilian⁴, Chakim Budi Cahyono⁵, Khatibul umam abidin⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Islam Darul Ulum Lamongan isnaini@unisda.ac.id,
martha_la@unisda.ac.id, dita.2020@mhs.unisda.ac.id,
regy.2020@mhs.unisda.ac.id, chakim.2020@mhs.unisda.ac.id, Crooslazt@gmail.com

ABSTRACT

The Indonesian government views health as a basic human need for a productive life. HFA 2000 is a program that is part of Indonesia's national philosophy, namely Pancasila. Intercensal data shows that women and children are not reached by the Indonesian Health program, HFA 2000. Infant mortality is 70/1000, and the birth rate is 31/1000. Which shows that the National Development Trilogy is not owned by women and children. In an effort to reduce infant and maternal mortality rates and reduce the number of pregnancies, in the 4-5 year development plan an integrated service post called Posyandu was created, which is the focus of this article. Special emphasis is placed on the role of Posyandu in addressing the major health problems facing Indonesian women and children. The health care system has several levels, home and independent care followed by community-based preventive and promotive care (Posyandu), followed by basic professional care at community health centers and clinics followed by referral 1 and above to district and secondary hospitals. Posyandu is an important step towards HFA 2000 presenting an integrated program for KIA, family planning, nutrition, immunization and diarrhea control at the village level.

Keywords: *Toddlers, Nutritional health services, Posyandu cadres*

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia memandang kesehatan sebagai kebutuhan dasar manusia untuk hidup produktif. HFA 2000 merupakan program yang merupakan bagian dari falsafah kebangsaan Indonesia yaitu Pancasila. Data intercensal menunjukkan bahwa perempuan dan anak tidak terjangkau oleh program Kesehatan Indonesia, HFA 2000. Moralitas bayi 70/1000, dan angka kelahiran 31/1000. Yang menunjukkan bahwa Trilogi Pembangunan Nasional tidak dimiliki oleh perempuan dan anak. Upaya menurunkan angka kematian bayi dan ibu serta menekan jumlah kehamilan, pada rencana pembangunan 4-5 tahun dibentuk pos pelayanan terpadu bernama Posyandu yang menjadi fokus tulisan ini. Penekanan khusus diberikan pada peran Posyandu dalam upaya mengatasi masalah kesehatan utama yang dihadapi perempuan dan anak Indonesia. Sistem pelayanan kesehatan memiliki beberapa tingkatan, perawatan rumah dan mandiri diikuti oleh perawatan preventif dan promotif berbasis masyarakat (Posyandu), diikuti oleh perawatan profesional dasar di puskesmas dan klinik yang diikuti oleh rujukan 1 dan lebih tinggi ke rumah sakit kabupaten dan lanjutan. Posyandu merupakan langkah penting menuju HFA 2000 menghadirkan program terpadu KIA, KB, gizi, imunisasi dan pengendalian diare di tingkat desa.

Kata Kunci: *Balita, Pelayanan kesehatan gizi, Kader posyandu*

PENDAHULUAN

Kasus gizi buruk saat ini menjadi masalah yang menjadi perhatian di Indonesia. Gizi kurang dan gizi buruk merupakan masalah yang perlu mendapat

perhatian karena dapat menimbulkan kehilangan generasi. Kualitas bangsa di masa depan akan sangat dipengaruhi keadaan atau status gizi pada saat ini terutama balita. Karena akibat gizi buruk dan gizi kurang bagi seseorang akan mempengaruhi kualitas kehidupannya kelak.

Keadaan gizi yang baik merupakan salah satu faktor yang sangat penting sebagai usaha dalam mencapai kesehatan yang optimal. Status gizi mempengaruhi kecerdasan, daya tahan tubuh terhadap penyakit, kematian bayi. Tingkat kecukupan gizi anak dapat dilihat berdasarkan status gizi yang terbagi menjadi tiga yaitu balita kurus, normal atau gemuk (Sulistyoningsih, 2011). Keberadaan kader di tengah masyarakat dijadikan sebagai jembatan antara petugas kesehatan dengan masyarakat dan membantu masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatannya dan mendapatkan layanan kesehatan (Hardiyanti, 2017). Selain itu, kader juga merupakan titik sentral dari pelaksanaan posyandu. Dimana posyandu merupakan tempat pelayanan dasar untuk melakukan skrining awal adanya masalah gizi melalui pemantauan status gizi balita (Siregar, 2020). Dengan adanya kader posyandu diharapkan dapat meningkatkan partisipasi ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu untuk memantau status pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian status gizi dan kesehatan anak akan lebih terkendali. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa balita yang mengalami masalah gizi seperti gizi buruk, stunting, kurus, dan gemuk masih cukup banyak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi dan menganalisis terkait pengaruh peran kader posyandu dalam membantu memantau status gizi balita.

Peran ibu dalam keaktifan kunjungan ke posyandu sangat penting untuk memantau kesehatan dan gizi anak dengan cara melakukan penimbangan berat badan balita secara rutin dengan membawa kartu menuju sehat (KMS) (Ayu et al., 2020). Ibu yang aktif dalam membawa anaknya ke posyandu memperoleh informasi terkait status gizi balita yang diberikan oleh petugas kesehatan. Ketidakeaktifan ibu dalam kegiatan penimbangan di posyandu menyebabkan tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT) (Nurdin et al., 2019).

PMT (Pemberian Makanan Tambahan) Balita

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan. Serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ada dua macam yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pemulihan dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

penyuluhan. Memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan zat gizi yang dibutuhkan oleh balita. PMT pemulihan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan gizi balita sekaligus sebagai pembelajaran bagi ibu dari balita sasaran. PMT pemulihan diberikan dalam bentuk makanan atau bahan makanan lokal. Hanya dikonsumsi oleh balita gizi buruk dan sebagai tambahan makanan sehari-hari bukan sebagai makanan pengganti makanan utama.

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan salah satu kebijakan dalam prioritas percepatan pelaksanaan pembangunan pada bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak terutama anak-anak yang berada pada daerah tertinggal dan daerah terpencil. pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan sebuah program yang bertujuan untuk kesehatan bayi dan balita, memastikan tumbuh kembang anak sesuai dengan umurnya, dan mencegah stunting.

Balita

Kesehatan bayi dan balita sangat penting diperhatikan karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mentalnya sangat cepat. Kesehatan bayi dan balita sangat dipengaruhi oleh asupan makanan dan nutrisi yang cukup serta perawatan yang baik. Bayi dan balita yang sehat ditandai dengan berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala yang sesuai dengan usianya.

Pada masa bayi, kesehatan sangat ditentukan oleh nutrisi yang diberikan oleh ibu melalui ASI. Oleh karena itu, penting bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi, kemudian dilanjutkan dengan MPASI yang sehat dan bergizi. Perawatan bayi juga perlu diperhatikan, seperti perawatan kulit, sanitasi dan kebersihan, serta vaksinasi untuk melindungi bayi dari penyakit. Sedangkan pada masa balita, selain nutrisi yang baik, juga perlu diperhatikan kegiatan fisik dan stimulasi yang dapat membantu perkembangan otak dan keterampilan sosial.

Kegiatan fisik yang tepat dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan otot serta tulang pada anak. Selain itu, orangtua juga perlu memberikan stimulasi pada anak, seperti membaca cerita dan bermain, untuk membantu meningkatkan keterampilan bahasa, sosial, dan kognitif. Kesehatan bayi dan balita dapat dilihat dari berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, serta aktivitas dan respons yang sesuai dengan usianya. Jika ada keluhan atau tanda-tanda tidak sehat pada bayi atau balita, segera konsultasikan ke dokter atau fasilitas kesehatan terdekat.

Pelayanan kesehatan gizi

Pelayanan gizi adalah suatu upaya memperbaiki, meningkatkan gizi makanan, dietetik masyarakat, kelompok, individu atau klien yang merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis, simpulan, anjuran, implementasi dan evaluasi gizi, makanan dan dietetik dalam rangka mencapai status kesehatan optimal dalam kondisi sehat atau sakit (Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, 2003). Penyelenggaraan makanan rumah sakit adalah serangkaian kegiatan mulai dari merencanakan menu sampai makanan disajikan ke pasien. Penyelenggaraan makanan rumah sakit dilaksanakan dengan tujuan untuk menyediakan makanan yang kualitasnya baik dan jumlahnya sesuai kebutuhan serta pelayanan yang layak dan memadai bagi klien atau pasien yang membutuhkannya (Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, 2003).

Arah pembangunan gizi sesuai Undang-undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 141, dimana upaya perbaikan gizi masyarakat ditujukan untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan dan masyarakat yang dapat ditempuh melalui perbaikan pola konsumsi makanan, sesuai dengan 13 Pesan Umum Gizi Seimbang (PUGS) dan perbaikan perilaku Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi). Masalah gizi utama di Indonesia terdiri dari masalah gizi pokok yaitu Kekurangan Energi Protein (KEP), Kekurangan Vitamin A (KVA), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), dan Anemia Gizi Besi (AGB), selain gizi lebih (obesitas). Indonesia sekarang mengalami 2 masalah gizi sekaligus atau lebih dikenal dengan masalah gizi ganda.

Penanganan masalah gizi sangat terkait dengan strategi sebuah bangsa dalam menciptakan SDM yang sehat, cerdas, dan produktif. Upaya peningkatan SDM yang berkualitas dimulai dengan cara penanganan pertumbuhan anak sebagai bagian dari keluarga dengan asupan gizi dan perawatan yang baik.

Dengan lingkungan keluarga yang sehat, maka hadirnya infeksi menular ataupun penyakit masyarakat lainnya dapat dihindari. Di tingkat masyarakat seperti faktor lingkungan yang higienis, asupan makanan, pola asuh terhadap anak, dan pelayanan kesehatan seperti imunisasi sangat menentukan dalam membentuk anak yang tahan gizi buruk.

Keadaan gizi yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal. Namun, berbagai penyakit gangguan gizi dan gizi buruk akibat tidak baiknya mutu makanan maupun jumlah makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh masing-masing orang masih sering ditemukan diberbagai tempat di Indonesia. Rendahnya status gizi jelas berdampak pada kualitas sumber daya manusia.

Oleh karena status gizi memengaruhi kecerdasan, daya tahan tubuh terhadap penyakit, kematian bayi, kematian ibu dan produktivitas kerja. Masalah gizi di Indonesia yang terbanyak adalah gizi kurang. Anak balita (0-5 tahun) merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi atau termasuk salah satu kelompok masyarakat yang rentan gizi.

Di negara berkembang anak-anak umur 0–5 tahun merupakan golongan yang paling rawan terhadap gizi. Anak-anak biasanya menderita bermacam-macam infeksi serta berada dalam status gizi rendah. Anak usia 12-23 bulan merupakan anak yang masuk dalam kategori usia 6–24 bulan dimana kelompok umur tersebut merupakan saat periode pertumbuhan kritis dan kegagalan tumbuh (*growth failure*) mulai terlihat.

Underweight dapat diartikan sebagai berat badan rendah akibat gizi kurang. *Underweight* adalah kegagalan bayi untuk mencapai berat badan ideal, yang kemudian juga bisa mempengaruhi pertumbuhan tinggi badan, sesuai usianya, dalam jangka waktu tertentu. Gangguan ini bisa disebabkan karena bayi kekurangan energi dan zat-zat gizi yang dibutuhkan sesuai usianya. Status gizi anak dapat dipengaruhi oleh dua hal yaitu asupan makanan yang kurang dan penyakit infeksi. Asupan energi yang kurang dapat menyebabkan ketidakseimbangan negatif akibatnya berat badan lebih rendah dari normal atau ideal.

Protein yang juga merupakan zat gizi makro mempunyai fungsi sebagai bagian kunci semua pembentukan jaringan tubuh. Pertumbuhan dan pertahanan hidup terjadi pada manusia bila protein cukup dikonsumsi.

Pelayanan kesehatan gizi balita atau pelayanan kesehatan gizi balita merupakan salah satu aspek penting dalam pelayanan kesehatan. Layanan ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan nutrisi yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Dampak pada Perkembangan Anak: Status gizi balita memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan mereka secara keseluruhan, perkembangan kognitif, sistem kekebalan tubuh, dan bahkan produktivitas mereka di kemudian hari. Mengatasi masalah gizi pada anak usia dini sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Penting untuk dicatat bahwa poin-poin tersebut merupakan gambaran umum dari pelayanan kesehatan gizi balita. Implementasi dan layanan spesifik dapat bervariasi tergantung pada fasilitas kesehatan dan wilayah.

Posyandu

Posyandu sebagai wadah peran serta masyarakat, yang menyelenggarakan system pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas manusia, secara empirik telah dapat pemeratakan pelayanan bidang kesehatan. Kegiatan tersebut meliputi pelayanan imunisasi, pendidikan gizi masyarakat serta pelayanan kesehatan ibu dan anak (Departemen Kesehatan, 1999).

Posyandu merupakan forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat, dari oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai

strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Posyandu adalah pusat pelayanan keluarga berencana dan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian norma keluarga kecil bahagia sejahtera (Menurut Effendy.1998).

Kader Posyandu

Kader Posyandu adalah kader kesehatan yang berasal dari warga masyarakat yang dipilih masyarakat oleh masyarakat serta bekerja dengan sukarela untuk membantu peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Posyandunya. Kader Posyandu adalah kader yang berperan dan bertugas di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dengan kegiatan rutin setiap bulannya melakukan 4 (empat) langkah pelayanan dari 5 (lima) pelayanan di Posyandu.

Salah satu tugas kader adalah menyiapkan bahan penyuluhan dan pemberian makanan tambahan (PMT). Kader sebagai bagian dari tim penggerak Posyandu mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyampaikan informasi yang tepat kepada para ibu tentang PMT. PMT merupakan salah satu strategi dalam mengatasi masalah gizi. PMT yang tepat dapat mempengaruhi status gizi pada balita.

Kader Posyandu berperan sebagai penggerak dan penyuluh kesehatan masyarakat, sehingga masyarakat tau, mau dan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan keluarga sehat sesuai dengan sosial budaya setempat dan membuat pencatatan sederhana dari kegiatan yang dilakukan serta melaporkan kepada ketua kader dan pembina kader.

METODE PELAKSANAAN

Penulisan penelitian ini menggunakan penelitan kepustakaan yaitu proses pengambilan data atau mengambil dari beberapa sumber referensi yang mendukung suatu penelitian ini. titik penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menyimak data dan gambaran kesimpulan sehingga mendapatkan suatu gambaran kesimpulan mengenai studi literatur untuk dikembangkan dalam penelitian ini. Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PMT (Pemberi Makanan Tambahan)

PMT merupakan kegiatan pemberian makanan yang bermutu dan memperhatikan keamanan pangan dimana pemberian PMT mengandung nilai gizi yang sesuai dalam kebutuhan sasaran dan PMT diberikan dengan tujuan memenuhi gizi balita serta memberi pengetahuan bagi ibu akan gizi seimbang yang harus diberikan kepada balita agar balita tumbuh kembang dengan sehat dan sesuai gizi yang seimbang.



Gambar 1. Pemberian PMT untuk balita di Desa Durukedungjero

Balita

Pentingnya menjaga kesehatan bayi dan balita supaya pertumbuhan mental dan fisik menjadi lebih baik hal itu dipengaruhi oleh pemberian asupan gizi seimbang dan nutrisi yang cukup untuk bayi dan balita. Pada masa bayi, kesehatan dan nutrisi ditentukan pada pemberian ASI melalui ibu, maka dari itu pentingnya ASI bagi kesehatan bayi dan juga harus memperhatikan perawatan bayi. Selain itu, kegiatan fisik juga harus diperhatikan pada saat balita tujuannya agar kemampuan otak pada balita terasah. Kesehatan bayi dan balita bisa dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usia bayi dan balita.

Pelayanan Kesehatan Gizi

Pelayanan gizi merupakan upaya memperbaiki serta meningkatkan dietetik masyarakat maupun individu yang bertujuan untuk mencapai kesehatan yang optimal. Dalam upaya perbaikan gizi masyarakat ditujukan untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan yang bisa ditempuh melalui perbaikan makanan yang sehat dan bergizi karena masalah gizi utama di Indonesia adalah masalah gizi ganda. Dalam hal ini sangat berpengaruh pada strategi bangsa dalam menciptakan SDM yang sehat, cerdas dan produktif. Dengan adanya lingkungan keluarga yang sehat maka akan terhindar dari beragam penyakit menular dan pola asuh yang baik akan membuat gizi menjadi seimbang. Status gizi sangat berpengaruh dalam kecerdasan, imun tubuh, produktivitas kerja dll. Pelayanan kesehatan bayi dan balita sangat diperhatikan dan merupakan salah satu aspek penting dalam pelayanan kesehatan



Gambar 2. Pemeriksaan Gizi balita di desa Duri Kedungjero

Posyandu

Posyandu merupakan forum yang sangat penting bagi pelayanan kesehatan masyarakat untuk pengembangan SDM sejak dini. Posyandu merupakan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk masyarakat dengan dukungan tenaga kesehatan dalam upaya pencapaian norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera



Gambar 3. Penimbangan Posyandu balita di desa Durikedungjero

Kader Posyandu

Kader Posyandu berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat yang bekerja dengan sukarela yang membantu peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya. Peran kader Posyandu yaitu membantu menyiapkan bahan dan pemberian makanan tambahan dan memberikan peran terpenting bagi ibu tentang baiknya pemberian gizi dalam bayi maupun balita. Dengan adanya kader Posyandu dapat membantu penyuluhan betapa pentingnya hidup bersih dan sehat. Tugas Kader Posyandu dibagi menjadi 3 bagian yaitu tugas kader Posyandu H-Posyandu, tugas Posyandu saat hari-H Posyandu dan juga tugas Posyandu H+ Posyandu.

SIMPULAN

PMT merupakan kegiatan pemberian makanan yang bermutu dan memperhatikan keamanan pangan dimana pemberian PMT mengandung nilai gizi yang sesuai dalam kebutuhan sasaran dan PMT diberikan dengan tujuan memenuhi gizi balita serta memberi pengetahuan bagi ibu akan gizi seimbang yang harus diberikan kepada balita agar balita tumbuh kembang dengan sehat dan sesuai gizi yang seimbang. Pentingnya menjaga kesehatan bayi dan balita supaya pertumbuhan mental dan fisik menjadi lebih baik hal itu dipengaruhi oleh pemberian asupan gizi seimbang dan nutrisi yang cukup untuk bayi dan balita. Dalam upaya perbaikan gizi masyarakat ditunjukkan untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan yang bisa ditempuh melalui perbaikan makanan yang sehat dan bergizi karena masalah gizi utama di Indonesia adalah masalah gizi ganda. Dalam hal ini sangat berpengaruh pada strategi bangsa dalam menciptakan SDM yang sehat, cerdas dan produktif. Posyandu merupakan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk masyarakat dengan dukungan tenaga kesehatan dalam upaya pencapaian norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Kader Posyandu berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat yang bekerja dengan sukarela yang membantu peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak Kepala Desa Durikedungjero, bapak Septi Wahyu Krisdianto yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Dan terimakasih kepada warga desa Durikedungjero yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada KKN dari Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Serta terimakasih kepada para perangkat desa yang telah memberikan pengalaman di desa Duri kedungjero.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, E., Syahrída, S., & Andriani, Y. (2019). Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6(1), 60–67.
- Asanab, F., Limbu, R., & Ndoen, E. M. (2019). Analisis Faktor Keteraturan Ibu dalam Menimbang Balita di Posyandu. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(3), 140–148. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i3.2094>.
- Dinkes,gunungkidul.(2018). Pelayanan Kesehatan Balita. Kabupaten Gunung Kidul.
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893– 900.

<https://pkmseyegan.slemankab.go.id/pemberian-makanan-tambahan-pmt-untuk-gizi-buruk-dan-gizi-kurang/>

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20170216/0519737/status-gizi-balita-dan-interaksinya/>

<https://puskesmas.kuburayakab.go.id/punggur/read/30/pelayanan-gizi>

<https://dinkes.banyuwangikab.go.id/portal/peningkatan-kapasitas-kader-posyandu-dalam-penyiapan-pmt-untuk-pencegahan-stunting/>

<https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/bayi-dan-balita>

Kemenkes. (2012). Ayo Posyandu Setiap Bulan. In Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes. (2020). Profil Kesehatan tahun 2019. In Kementerian Kesehatan RI.

www.journal.uta45jakarta.ac.id

Kementrian, Kesehatan. (2017). Manajemen posyandu. Gedung dr. Adhyatma Lt. 6, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X5 Kav. 4-9 Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

Kementrian, Kesehatan. (2017). KESEHATAN BALITA. Gedung dr. Adhyatma Lt. 6, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X5 Kav. 4-9 Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

Sari, C. K. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN BALITA DI POSYANDU. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.

Sianturi,dkk.(2022) Penyuluhan,Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Desa Rumah Berastagi, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*,4 (1), 15-20